

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk disertai dengan pendapatan bagi penduduk. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumberdaya yang ada dan membentuk sebuah pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi daerah tersebut.¹

Pentingnya pembangunan ekonomi di berbagai sektor sangat diperlukan seperti di sektor pertanian, perdagangan, perikanan dll. Pertanian merupakan tonggak perekonomian di masyarakat daerah pedesaan. Pentingnya sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia yang dilihat dari aspek kontribusinya terhadap PDB, penyediaan lapangan pekerjaan, penyediaan bahan pangan, kontribusinya untuk mengurangi jumlah kemiskinan di pedesaan dan peranannya terhadap nilai devisa yang dihasilkan dari ekspor.²

Seperti yang telah kita ketahui Indonesia merupakan salah satu negara asia tenggara penghasil padi terbesar yang menempati posisi ke-4 dengan hasil padi 35,4 Juta metrik ton setelah negara Bangladesh dengan hasil padi 35,85

¹Rizani Ahmad, " Analisis potensi ekonomi di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan kabupaten Jember". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15, No. 2 (Desember 2017)

² Soekarwati, *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010),.5

Juta metrik ton ditahun 2021/2022.³ Pertanian padi bagi Indonesia sangat penting hal ini tidak terlepas dari fakta bahwa pertanian padi merupakan penghidupan bagi sebagian besar penduduk, sementara beras merupakan makanan pokok hampir seluruh masyarakat Indonesia. akan tetapi, tidak setiap musim panen padi sesuai dengan harapan petani. Hal ini diakibatkan banyak faktor, salah satunya akibat serangan hama padi yang merusak tanaman.

Pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apa lagi dengan semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk yang berarti juga semakin bertambah meningkatnya kebutuhan pangan masyarakat.⁴ Keadaan ini mengharuskan adanya peningkatan produksi kebutuhan pangan yang ada, untuk menyeimbangkan ekosistem yang ada di masyarakat.

Di era modernisasi ini banyak hal yang dipengaruhi keadaanya mulai dari ekonomi, teknologi, pembangunan, dll. Perkembangan modernisasi ekonomi ini juga menuntut adanya perkembangan pembangunan mulai di daerah perkotaan sampai di daerah pedesaan yang menjadikan lahan sawah menjadi perumahan, pabrik, sampai kantor-kantor pusat. Beberapa hal tersebut merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi adanya terhambatnya

³<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/22/10-produsen-beras-terbesar-dunia-indonesia-nomor-4#:~:text=Tiongkok%20menjadi%20negara%20penghasil%20beras,148%2C99%20juta%20metrik%20ton>. Diakses pada 10 Mei 2022

⁴ Michael, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi*, (Sulawesi Selatan: Erlangga, 2017),. 14

produksi pangan terutama padi. Dan juga modernisasi ekonomi telah menciptakan banyak peluang kerja bagi tenaga kerja baru yaitu kaum milenial.⁵

Luas lahan merupakan faktor kunci dalam usaha pertanian. Semakin luas lahan (yang digarap/ditanam), semakin besar jumlah yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Sehingga lahan sangat berpengaruh produktivitas. Semakin banyak produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh.⁶

Tanah bengkok merupakan salah satu alternatif untuk menjawab permasalahan semakin berkurangnya lahan swah di pedesaan. Tanah bengkok merupakan tanah kas desa yang diperuntukkan untuk perangkat desa sebagai upah pengabdian di pemerintahan desa. Di dalam undang-undang desa yang di sahkan yaitu undang-undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa. Di dalam undang-undang tersebut diatur tentang pengelolaan aset desa yang salah satunya adalah tanah kas desa.

Beberapa Desa memanfaatkan tanah kas desa dengan semaksimal mungkin untuk membangun ekonomi masyarakat yang ada. Tanah bengkok merupakan bagian dari tanah desa, namun tanah bengkok dimanfaatkan untuk upah perangkat desa. Beberapa desa mengelola tanah bengkok untuk disewakan kepada masyarakat.

Seperti yang terdapat di desa Jintel Kec. Rejoso Kab. Nganjuk ini. Di desa ini memiliki kontur tanah yang bagus sehingga banyak ladang sawah di

⁵ Enang Sastraatmadja, *Ekonomi Pertanian Indonesia, Masalah, Gagasan dan Strategi*, (Bandung : Pustaka 1984),.35

⁶ Rahim, *Ekonomi Pertanian, Teori, dan Kasus*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007),.36

desa ini. Begitupun banyak masyarakat desa yang bekerja sebagai petani maupun buruh tani. Lebih dari 44,2% penduduk desa bekerja sebagai petani maupun buruh tani yaitu sebanyak 1.142 penduduk dari 2.579 penduduk desa. Adapun hasil tani desa inipun beragam seperti padi, jagung, bawang merah dan juga hasil tani lainnya. Dari total 7.633,66 ha luas desa ini, 238,07 ha merupakan tanah sawah.⁷ :

Tabel 1.1
Hasil Pertanian di Desa Jintel

Jenis tanaman	Luas tanah yang di pakai	Hasil
Padi	217 Ha	7,50 Ton/Ha
Jagung	209 Ha	7,50 Ton/Ha
Cabai	0,50 Ha	1,00 Ton/Ha
Bawang Merah	2,00 Ha	12,00 Ton/ Ha

Sumber : Data Potensi Desa Tahun 2020

Hal ini menunjukkan bahwa produksi bahan pangan di desa ini cukup baik. Selain itu Desa Jintel merupakan salah satu desa dengan penghasil bahan pangan tertinggi di kabupaten Nganjuk⁸. Namun dengan perkembangan pembangunan daerah yang semakin pesat beberapa lahan pertanian yang ada ikut terkena imbasnya. Tak hanya itu tetapi juga tenaga kerja sebagai petani juga ikut menurun dengan semakin banyaknya dan beragamnya lahan pekerjaan yang ada. Berikut data luas lahan sawah dari tahun 2018-2020.⁹

⁷ Data Potensi Desa Jintel Kec. Rejoso Kab. Nganjuk tahun 2020

⁸ Data Pusab Statistik Kabupaten Nganjuk <https://nganjukkab.bps.go.id/>

⁹ Data desa Jintel Kec. Rejoso Kab. Nganjuk tahun 2018-2020

Tabel 1.2

Perbandingan luas lahan sawah tahun 2018-2020

Pertanian	2018	2019	2020
Padi	220 Ha	218 Ha	217 Ha
Jagung	211 Ha	209 Ha	209 Ha
Cabai	0,5 Ha	0,5 Ha	0,50 Ha
bawang merah	6,00 Ha	3,00 Ha	2,00 Ha
jumlah lahan sawah	243,6 Ha	240,7 Ha	238,7 Ha

Sumber : Data Potensi Desa Tahun 2018,2019,2020

Dengan adanya perbedaan yang cukup signifikan mengenai luas lahan sawah yang ada dikarenakan adanya pembangunan desa maupun pembangunan rumah-rumah warga seiring dengan semakin banyaknya jumlah penduduk dari tahun ke tahun. Dengan ini pemerintah desa Jintel Kec. Rejosjo Kab. Nganjuk bersama dengan masyarakat menginginkan adanya tetap terjaganya produktifitas hasil pertanian warga juga memberikan semangat yang lebih pada warga sekitar dengan mengadakan pengelolaan tanah *bengkok* untuk warga.

Tanah carik atau tanah bengkok adalah tanah yang diterima (untuk diusahakan) sebagai pengganti gaji (bagi pamong desa dan sebagainya). Atau tanah yang diterima (untuk diusahakan) dalam kaitan dengan jabatan yang dipegang serta tanah jabatan.

Sementara itu, jika merujuk kepada Pasal 1 angka 10 Permendagri 4/2007, yang termasuk dalam tanah desa adalah barang milik desa berupa tanah

bengkok, kuburan, dan titisara. Jadi, tanah bengkok merupakan salah satu Tanah Desa yang merupakan barang milik desa. Tanah kas desa adalah kekayaan desa dan menjadi milik desa. Berdasarkan penggunaannya, tanah bengkok dibagi menjadi tiga kelompok, yakni:

- a. Tanah lungguh, menjadi hak pamong desa untuk menggarapnya sebagai kompensasi gaji yang tidak mereka terima.
- b. Tanah kas desa, dikelola oleh pamong desa aktif untuk mendanai pembangunan infrastruktur atau keperluan desa.
- c. Tanah pengarem-arem, menjadi hak pamong desa yang pensiun untuk digarap sebagai jaminan hari tua. Apabila ia meninggal, tanah ini dikembalikan pengelolaannya kepada pihak desa.¹⁰

Adapun perangkat desa yang menyewakan tanah yang diterima untuk diusahakan sebagai pengganti gaji bagi pamong desa, pemanfaatan aset desa tidak merubah status kepemilikan aset desa. sewa ini juga berlaku sejumlah ketentuan. Di antaranya, jangka waktu sewa sebagai di maksud pada 3 tahun dan dapat di perpanjang. Sewa aset tanah milik desa dilakukan berdasarkan perjanjian yang sekurang-kurangnya memuat:

- a. para pihak yang terikat dalam perjanjian;
- b. objek perjanjian sewa;
- c. jenis, luas atau jumlah barang, besaran sewa dan jangka waktu;

¹⁰ <https://www.rumah.com/panduan-properti/tanah-carik-56696>. Diakses pada 01 Juni 2022

- d. tanggung jawab penyewa atas biaya operasional dan pemeliharaan selama jangka waktu sewa;
- e. hak dan kewajiban para pihak;
- f. keadaan di luar kemampuan para pihak (*force majeure*); dan
- g. persyaratan lain yang dianggap perlu.

Pemerintah desa Jintel Kec. Rejoso Kab. Nganjuk beserta masyarakat berupaya mengelola bersama. Ada 30 Ha jumlah seluruh tanah bengkok yang di miliki desa¹¹ Sebagian disewakan kepada masyarakat dengan kesepakatan yang berlaku sebagai usaha meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya untuk masyarakat yang bekerja sebagai petani dan umumnya untuk semua masyarakat desa Jintel. Berikut beberapa data mengenai kenaikan pendapatan masyarakat yang pernah menyewa tanah bengkok

Data peningkatan pendapatan

Nama	Hasil Panen Padi		Pendapatan dari panen	
	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2017	Tahun 2018
	Sebelum Menyewa	Setelah Menyewa	Sebelum Menyewa	Setelah Menyewa
Royani	2100 kg	6700 kg	Rp12.600.000	Rp40.200.000
Saman	2850 kg	7200 kg	Rp17.100.000	Rp43.200.000
Dzikri	3400 kg	7950 kg	Rp20.400.000	Rp47.700.000
Sukimin	3700 kg	8200 kg	Rp22.200.000	Rp49.200.000
Keterangan	harga padi per kilogram Rp. 6000			
	harga sewa per tahun 3.500.000 per 250 m			

Sumber : Wawancara Nasarasumber Terkait

Islam merupakan agama yang sangat lengkap dalam mengatur segala sendi kehidupan agar mencapai tujuan yang maksimal. Islam juga memiliki

¹¹ Data desa Jintel tahun 2020

aturan tentang kegiatan ekonomi yang sering disebut dengan *muamalah* yang didalamnya mengatur kegiatan ekonomi sesuai dengan tuntunan yang ada berlandaskan hukum-hukum syariat islam. Sewa merupakan salah satu bentuk akad yang juga ada dalam islam yang disebut dengan akad *ijarah*.

Berdasarkan uraian diatas dengan landasan penulis merupakan mahasiswa ekonomi islam dan juga calon lulusan mahasiswa ekonomi islam, penulis tertarik untuk membuat penelitian ilmiah dengan berlandaskan ilmu-ilmu yan telah dipelajari diekonomi islam atau membuat karya ilmiah dari aspek ekonomi islam dengan fokus penelitian pada petani desa Jintel Kec. Rejoso Kab. Nganjuk dengan judul **“Peran Sewa Tanah Bengkok dalam Meningkatkan Pendapatan Petani dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Jintel Kec. Rejoso Kab. Nganjuk)”**.

B. Rmusan Masalah

1. Bagaimana Sewa Tanah Bengkok dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Jintel Kec. Rejoso Kab. Nganjuk) ?
2. Bagaimana Peran Sewa tanah Bengkok dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Jintel Kec. Rejoso Kab. Nganjuk) ?

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian yang akan kami lakukan adalah :

1. Untuk menjelaskan bagaimana Sewa tanah *Bengkok* Desa Jintel Kec. Rejoso Kab.Nganjuk dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Petani Perspektif Ekonomi Islam.
2. Untuk menganalisa bagaimana peran Sewa tanah *Bengkok* Desa Jintel Kec. Rejoso Kab.Nganjuk dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Petani Perspektif Ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam rangka mengembangkan ilmu tentang ekonomi pertanian maupun ilmu ekonomi paada umumnya dan juga tentang penegelolaan lahan milik desa.

Sebagai sumbangan keilmuan bagi wacana yang sedang berkembang saat ini, tentang peran pengelolaan tanah sawah *bengkok* yang ada di desa Jintel kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk sebagai upaya mensejahterakan masyarakat yang berkerja sebagai petani.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan agar peneliti dapat meningkatkan kemampuan intelektual dalam melakukan penelitian khususnya menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi para petani untuk menghadapi persaingan ekonomi global modern dan perkembangan pembangunan daerah yang menjadikan beberapa masalah muncul sehingga memerlukan beberapa solusi.

b. Bagi Lembaga Pendidikan serta Pembaca/Mahasiswa IAIN Kediri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dan dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan ilmu dimasa mendatang.

c. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini juga sangat diharapkan dapat memberi informasi kepada pemerintah tentang bagaimana perjuangan para petani moder dapat menghadapi masalah-masalah yang hadir sebagai akibat persaingan global dan juga memberikan informasi kepada pemerintah untuk ikut serta dalam perkembangan masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani.

E. Telaah Pustaka

1. Rina Listiawati, *Peranan Home Industry dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat*.¹² Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Studi kasus pada penelitian ini adalah home industry yang merupakan UMKM berupa usaha produksi tenun ikat. Penelitian ini berfokus pada peranan home industri dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, dan pada kesimpulan penelitian ini adalah home industri ini sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Karena semakin berkembangnya tenun ikat di masyarakat luas memberikan peluang masyarakat sekitar home industry untuk berpartisipasi dalam produksi home industry ini, sehingga dengan partisipasi masyarakat tersebut dan kerjasama home industry yang baik, hal ini dapat menjadikan kesejahteraan ekonomi pada masyarakat terpenuhi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan kami lakukan adalah terletak pada objek penelitian dalam pendapatan masyarakat. Penelitian yang akan kami lakukan berobjek pada paguyuban yang sifatnya adalah perkumpulan beberapa masyarakat untuk mencapai tujuan yang sama. Namun pada penelitian ini yang menjadi objek adalah tempat produksi yaitu home industri tenun ikat. Ada juga persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan kami lakukan yaitu sama-sama membahas tentang pendapatan yang berhubungan dengan pendapatan masyarakat.

¹² Rina Listiawati, *Peranan Home Industry dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat*, (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kediri, 2015)

2. Wirdatun Nisa, *Kontribusi Usaha Tani Padi Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Teruntung Megara Bakhu Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara)*.¹³ Penelitian ini berfokus tentang seberapa kontribusi petani dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Dengan adanya penelitian ini telah membuktikan bahwa usaha tani di desa ini telah berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dibuktikan dengan tercukupinya kebutuhan hidup masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan kami lakukan adalah penelitian ini berfokus dari usaha tani untuk pendapatan masyarakat sekitar, penelitian yang akan kami lakukan berfokus dari kontribusi sewa tanah *bengkok* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan kami lakukan adalah kami sama-sama membahas tentang pendapatan masyarakat yang bersumber dari profesi tani atau masyarakat yang bekerja sebagai petani.
3. Nova Rahma Zunita, *Analisis Eksternalitas Peternakan Burung Puyuh Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Dusun Jegles Kabupaten Kediri)*.¹⁴ Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan fokus penelitian pada usaha ternak terhadap pendapatan masyarakat desa. Penelitian ini menjelaskan bagaimana dampak usaha ternak burung puyuh terhadap pendapatan masyarakat sekitar.

¹³ Wirdatun Nisa, *Kontribusi Usaha Tani Padi Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Teruntung Megara Bakhu Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara)*, (Skripsi, Universitas Islam Sumatera Utara Medan, 2017)

¹⁴ Nova Rahma Zunita, *Analisis Eksternalitas Peternakan Burung Puyuh Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Dusun Jegles Kabupaten Kediri)*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2019)

Penelitian ini menghasilkan bahwa dampak dari usaha ternak burung puyuh memiliki dampak positif dan negatif, namun dari dampak ini dapat dikelola dengan semaksimal mungkin sehingga dengan penelitian yang dilakukan menggunakan kesejahteraan Perspektif Islam menghasilkan dapat mensejahterakan masyarakat sekitar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan kami lakukan adalah fokus penelitian ini adalah meneliti pendapatan masyarakat dari dampak adanya usaha ternak puyuh. Penelitian yang akan kami lakukan berfokus pada sewa tanah *bengkok*. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan kami lakukan adalah sama-sama membahas tentang kesejahteraan masyarakat.

4. Achmad Mufid Sunami, *Sewa Tanah Bengkok Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Desa Grujukan Kecamatan Kemrajen Kabupaten Banyumas)*.¹⁵ Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan fokus penelitian akad sewa tanah *bengkok*. Penelitian ini berisi tentang pandangan Islam terhadap akad sewa tanah *bengkok* yang dilakukan di desa Grujukan. Hasil dari penelitian ini adalah akad dari sewa tanah yang dilakukan oleh masyarakat desa Grujukan adalah sah dalam pelaksanaannya. Namun, pada pemanfaatan tanah *bengkok*nya terdapat suatu hal yang membuat akad menjadi rusak dalam hukum Islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan kami lakukan adalah penelitian ini berfokus pada hukum Islam tentang akad sewa tanah *bengkok* yang dilakukan oleh masyarakat desa Grujukan. Sedangkan penelitian yang

¹⁵ Achmad Mufid Sunami, *Akad Sewa Tanah Bengkok Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Desa Grujukan Kecamatan Kemrajen Kabupaten Banyumas)*, (*Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2015*)

akan kami lakukan berfokus pada pendapatan masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian kami adalah sama-sama pembahasan tentang tanah *bengkok*.

5. Ani Purwaningsih, *Pengelolaan Tanah Kas Desa Dalam Memperkuat Kemandirian Warga Desa, Desa Poncosari. Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul*.¹⁶ Penelitian ini merupakan penelitian *field research* yaitu penelitian lapangan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pengelolaan tanah kas desa dalam memperkuat kemandirian masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah setiap perencanaan dalam mengelola tanah kas desa, desa Poncosari bertujuan untuk menjadikan masyarakat mandiri dalam meningkatkan ekonomi yang ada. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan kami lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemanfaatan tanah kas desa. Namun demikian terdapat beberapa perbedaan diantaranya adalah penelitian kami membahas tentang *bengkok* yang merupakan bagian dari tanah kas desa. Sedangkan penelitian ini membahas tentang tanah kas desa itu sendiri.

¹⁶ Ani Purwaningsih, *Pengelolaan Tanah Kas Desa Dalam Memperkuat Kemandirian Warga Desa, Desa Poncosari. Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, (Skripsi, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (APMD) Yogyakarta, 2015)*